

SUPERVISI AKADEMIK MAMPU MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG

Mutasaroh

SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang
mutasaroh@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang lengkapnya persiapan guru dalam mengajar. Setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, program semester, program tahunan, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Dari hasil penilaian supervisi akademik pada tahap awal dari 10 orang guru SD Sembungharjo 02 diperoleh data sebagai berikut: 1 orang guru (10%) dengan nilai baik, 4 orang guru (40%) dengan nilai cukup dan 5 orang (50%). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*School Action Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN Sembungharjo 02 Tahun 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu sampel meliputi seluruh populasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini meliputi 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pada prasiklus rata-rata nilai guru dalam supervisi akademik 59,4 yang artinya nilai akademik guru masih sangat rendah; (2) pada siklus I diperoleh hasil rata-rata nilai supervisi akademik 71,1, yang artinya pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil supervise akademik guru dari hasil supervisi prasiklus; (3) pada siklus II diperoleh hasil rata-rata nilai supervisi akademik 85,2 yang artinya sebagian besar guru telah merencanakan pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan rerata 85,2 maka sudah memenuhi standar penilaian peneliti yang sudah ditetapkan yaitu 70%, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik secara rutin dapat peningkatan kinerja guru di SD Sembungharjo 02 pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Saran dalam penelitian ini adalah Supervisi administrasi mutlak diperlukan untuk kemajuan sekolah dan dan hasil prestasi belajar yang lebih baik.

Kata kunci: guru; sekolah; supervisi akademik.

Abstract

The problem in this research is the incomplete preparation of teachers in teaching. Every teacher is required to make learning plans such as lesson plans, semester programs, annual programs, syllabus and other learning tools. From the results of the assessment of academic supervision in the early stages of 10 teachers at SD Sembungharjo 02, the following data were obtained: 1 teacher (10%) with good grades, 4 teachers (40%) with sufficient scores and 5 people (50%). This research design uses a classroom action research approach (School Action Research). The population in this study were all teachers of SDN Sembungharjo 02 in 2021/2022. The sample in this study used a saturated sample, that is, the sample includes the entire research population. The data analysis in this study included 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: (1) the planning stage of the action program, (2) the implementation of the action program, (3) the observation of the program, (4) reflection. The results of this study indicate that, (1) In the pre-cycle the average value of teachers in academic supervision is 59.4 which means that teachers' academic scores are still very low; (2) in the first cycle the average academic supervision score was 71.1, which means that in the first cycle there was an increase in the teacher's academic supervision results from the pre-cycle supervision results; (3) in the second cycle, the average academic supervision score was 85.2, which means that most of the teachers had planned their learning to be better. With an average of 85.2, it has met the predetermined research standard of 70%, so there is no need to proceed to cycle 3. Based on these results, it can be concluded that regular academic supervision can improve teacher performance at Sembungharjo 02 Elementary School in the first semester of the 2021/2022 academic year. Suggestions in this study are administrative supervision is absolutely necessary for school progress and better learning outcomes.

Keywords: teacher; school; academic supervision.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Untuk itu sudah selayaknya kita sebagai pendidik untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru merupakan salah satu ujung tombak atas kemajuan pendidikan, oleh karena itu sebagai guru kita dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan berwawasan luas agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Seperti kita ketahui bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, menyajikan program pembelajaran, mengevaluasi program pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi, mengadakan perbaikan dan pengayaan serta bimbingan dan penyuluhan. Tenaga pendidikan yaitu guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan karakter siswa dan keberhasilan program pendidikan yang diterapkan pada siswa.

Permendiknas RI no. 41 tahun 2007 tentang standar proses menuntut agar guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan. Penggunaan metode dan media pembelajaran misalnya adalah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Menurut Syaiful Sagala (61: 2009) Pengertian pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Dari kenyataan tabel diatas yang terjadi pada

guru SD Negeri Sembungharjo 02 tidak terjadi perubahan yang lebih karena rata-rata pembelajaran dalam kelas nilainya kurang.

Berdasarkan kenyataan tersebut kepala sekolah perlu segera melaksanakan tindakan berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang".

KAJIAN TEORI

Menurut Purwanto (1987) Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru & pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut, Mulyasa (2006) ~ supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, & dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Berdasarkan objek yang diamati supervisi terbagi menjadi 3 macam, yakni supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, supervisi administratif yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administratif dan supervisi lembaga yang menitikberatkan pengamatannya pada seluruh sekolah sebagai sebuah Lembaga pendidikan. Lingkup cakupannya bukan tertuju langsung pada mutu kegiatan pembelajaran atau mutu layanan administrasi saja tetapi pada mutu lembaga, pada nama baik seluruh sekolah tersebut (Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana).

Supervisi akademik atau supervisi pembelajaran, yaitu kegiatan supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi : a) Pelaksanaan KTSP, b) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru. c) Pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. d) Peningkatan mutu pembelajaran.

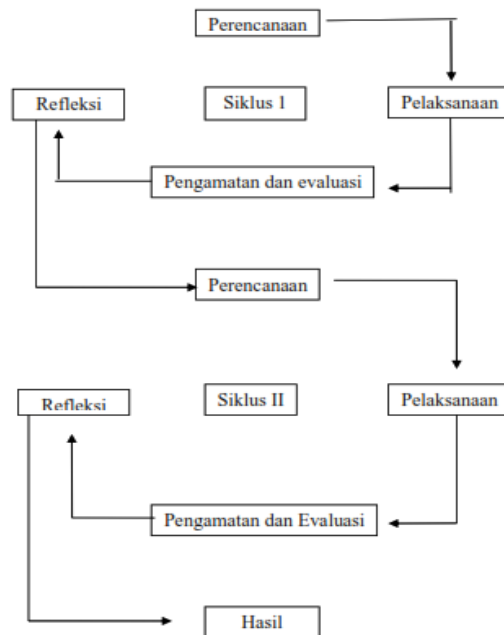
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut, "Diduga melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib (2007:31), yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi refleksi (*reflection*) rencana (*planning*), tindakan (*action*) pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran, guru harus membuat perencanaan. Setelah melaksanakan perencanaan, guru mengadakan tindakan berupa proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan kolaborator mengadakan pengamatan terhadap kejadian dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran usai dan mengetahui hasil yang dicapai, guru mengadakan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran tentang keberhasilan dan kegagalan. Dari hasil refleksi siklus pertama dijadikan dasar untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus dua dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus pertama kemudian pelaksanaan tindakan siklus kedua dalam pembelajaran peneliti kembali melakukan observasi kemudian untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai peneliti melakukan refleksi hasil siklus kedua. Apabila hasil pelaksanaan tindakan siklus kedua telah menemui indikator pencapaian yang ingin dicapai maka penelitian dapat diakhiri pada siklus kedua. Jadi dengan kata lain hasil dari refleksi siklus kedua merupakan hasil dari penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Persiapan,
2. Pembuatan proposal,

3. Mengumpulkan data-data pendukung,
4. Menganalisa data,
5. Menyusun laporan, dan
6. Penyajian laporan PTS.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 02 semester I, tahun pelajaran 2021/2022 Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan 10 hari yaitu pada tanggal 20 September 2021 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2021. Dimulai dengan menyusun rencana dan mengajukan Proposal Penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data dan Siklus pelaksanaan tindakan, sedangkan persiklusnya dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Siklus Pertama : 27 September sampai 12 Oktober 2021
- b. Siklus Kedua : 01 November sampai 12 Oktober 2021

Penelitian ini ditujukan kepada guru Kelas dan guru mapel SD Negeri Sembungharjo 02 Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, Kecamatan Genuk, Kota Semarang sebanyak 10 orang, yang difokuskan pada kemampuan guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, yaitu siklus 1, siklus 2, dan jika sampai siklus 2 apabila belum memuaskan akan dilanjutkan siklus ke 3 dan selanjutnya. Teknik Pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan pengamatan, cara tatap muka dan pengisian angket. Adapun secara jelas pengumpulan data dilakukan dengan cara, 1) Kunjungan kelas, tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas, 2) Observasi kelas, tujuannya adalah memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, dan 3) Pertemuan individual, tujuannya adalah memberikan kemungkinan perubahan pemikiran guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Pemakaian tipe instrumen yg biasa dimanfaatkan dalam penelitian, yaitu :

1. Tes

Tes yaitu kumpulan pertanyaan atau soal yg bermanfaat juga sebagai sarana ukur kepada variabel-variabel tertentu yg berupa kapabilitas, ketrampilan, intelegensi, sikap atau bakat yg dipunyai oleh individu atau grup.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner yakni teknik pengumpulan data secara ajukan sebanyak pertanyaan tercatat yang diperlukan buat mendapatkan info dari responden berupa laporan menyangkut pribadinya atau hal – hal yang perlu diketahui.

3. Interview

Interview yaitu instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk menilai kondisi seseorang, contohnya mencari data yang berkenaan latar belakang seseorang siswa berdasarkan sikapnya pada

proses pembelajaran, sikap orang tua pada perkembangan prestasi belajar anaknya, sikap dan perhatian penduduk kepada pendidikan dan lain-lain.

4. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan cara cepat pada sebuah obyek untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya berkenaan obyek tersebut. Aktivasi observasi akan dilakukan dengan tes kuesioner, rekaman gambar. Rekaman pada yang didasarkan terhadap tata cara observasi berupa list type kegiatan yang kemungkinan timbul dan dapat diamati.

5. Skala Bertingkat (*ratings*)

Skala bertingkat adalah suatu ukuran subyektif yang dibuat dengan cara berkala. Data yang dihasilkan oleh skala bertingkat yaitu data kasar, namun masih merupakan data kasar skala bertingkat cukup memberikan berita tertentu menyangkut acara atau orang yang dijadikan obyek. Data yang dihasilkan dari instrumen tipe ini berupa gambaran tampilan frekuensi munculnya sifat – sifat seseorang di dalam menjalankan tugasnya.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis dan mengacu terhadap dokumen berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen atau arsip, peraturan – peraturan notulen rapat dan sebagainya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yaitu Jadwal pelaksanaan supervisi, Lembar observasi /pengamatan, Lembar penilaian kemampuan guru.

Adapun Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data oleh penulis, mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto (1987 : 172). Dan untuk melihat interpertasi dengan menggunakan kriteria interpertasi skor (Arikunto, 2009: 245). Untuk menganalisa hasil pembelajaran guru dan tingkat keberhasilan guru setelah proses pembelajaran pada setiap siklusnya dilakukan dengan melakukan rekap nilai terhadap pembelajaran guru. Adapun analisis yang digunakan akan ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penentuan nilai hasil pembelajaran guru.
2. Persentase Tingkat Penilaian Dalam Pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran guru dilakukan secara perorangan dengan menghitung hasil nilai pembelajaran guru. Peneliti dikatakan berhasil dalam penelitian jika 70% guru mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan nilai baik atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemantauan awal diperoleh data sebagai berikut : tertinggi 78 terendah 51 dengan rata rata 59,4 Nilai kurang 5 orang (50 %) nilai cukup 4 orang (40 %), dan nilai baik 1 orang (10 %).

Tabel 1. Hasil Kondisi Awal

No	Angka	Sebutan	Banyak	Keterangan
1	< 54 - 59	Kurang	5	50 %

2	60 - 74	Cukup	4	40 %
3	75 - 90	Baik	1	10 %
4	91 - 100	Baik Sekali	0	0 %



Gambar 2. Hasil Kondisi Awal

Melihat fakta di atas, peneliti sebagai kepala sekolah merasa perlu untuk melaksanakan suatu upaya untuk meningkatkan nilai pembelajaran guru di SD Negeri Sembungharjo 02 Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan supervisi akademik. Dengan mengamati hasil kondisi awal masih sangat kurang dengan nilai rata-rata 59,4 maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya, yaitu melakukan tindakan siklus 1. Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Evaluasi, dan Refleksi.

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi sampai seluruh guru (10 orang) mendapatkan nilai supervisi akademik (satu siklus). Hasil pengamatan disekolah, persiapan dan pembelajaran sebagian guru belum mempersiapkan pembelajaran, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran seadanya, tidak menggunakan media, strategi maupun metode dan perangkat pembelajaran. Maka hasil pembelajaran belum bisa maksimal. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Supervisi Pembelajaran Guru Siklus I

No	Angka	Sebutan	Banyak	Keterangan
1	<54 - 59	Kurang	2	20 %
2	60 - 74	Cukup	3	30 %
3	75 - 90	Baik	4	40 %
4	91 - 100	Baik Sekali	1	10 %

Dari data diatas yang mendapatkan nilai kurang ada 2 orang (20%), nilai cukup 3 orang (30 %), nilai baik 4 orang (40%) dan nilai baik sekali tidak ada 1orang (10%). Karena yang mendapat nilai baik masih 50 % dan belum memenuhi standar keberhasilan peneliti yaitu 70%, maka perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil nilai pembelajaran guru melalui supervisi akademik masih ada nilai kurang 2 orang (20%), nilai cukup 3 orang (30%) dan nilai

baik 4 orang (40%), nilai baik sekali 1 orang (10%) sehingga nilai baik baru 50% belum memenuhi target keberhasilan peneliti yang ditetapkan yaitu 70%, dan perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan supervisi akademik (penilaian terhadap pembelajaran guru) yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti mengumumkan hasil penilaian pembelajaran guru pada forum rapat.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- 1) Menilai pembelajaran guru sesuai dengan kondisi yang ada sehingga dapat mengetahui secara pasti sejauh mana pembelajaran guru dilaksanakan dalam kelas,
- 2) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pembelajaran guru dari penulis.

Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru baik ASN maupun NON ASN sampai seluruh guru mendapatkan nilai dari supervisi akademik, seperti pada siklus satu.

Dari hasil penilaian pembelajaran guru pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Supervisi Pembelajaran Guru Siklus II

No	Angka	Sebutan	Banyak	Keterangan
1	<54 - 59	Kurang	0	0%
2	60 - 74	Cukup	2	20%
3	75 - 90	Baik	4	40%
4	91 - 100	Baik Sekali	4	40%

Dari data diatas yang mendapatkan nilai kurang tidak ada (0%), nilai cukup 2 orang (20%), nilai baik 4 orang (40%) dan nilai baik sekali 4 orang (40%). Karena yang mendapat nilai baik sudah 40% dan nilai baik sekali 40%, sehingga bila dijumlah nilai baik dan baik sekali 80%, dengan rerata 85,2 maka sudah memenuhi standar penilaian peneliti yang sudah ditetapkan yaitu 70%, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3. Setelah selesai dua siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua.

Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari kondisi hasil pembelajaran guru dan siklus I dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Nilai Supervisi Akademik Kondisi Awal, Siklus I dan siklus II

No	Angka	Sebutan	Kondisi awal	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	<54 - 59	Kurang	5	50%	2	20%	0	0%
2	60 - 74	Cukup	4	40%	3	30%	2	20%
3	75 - 90	Baik	1	10%	4	40%	4	40%
4	91 - 100	Baik Sekali	0	0%	1	10%	4	40%

Dari hasil penilaian supervisi akademik yang yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena jumlah nilai 80% dengan nilai baik 4 orang (40%) dan nilai baik sekali 4 orang (40%) nilai cukup 2 orang (20%) dan tidak ada nilai kurang.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, maka disimpulkan secara umum bahwa dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru, Kepala Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 02 melakukan supervisi akademik melalui beberapa langkah yang sistematis dengan melibatkan beberapa guru dalam membantu tugasnya. Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dimulai dengan penyusunan program supervisi, baik itu supervisi tahunan maupun semester. Setelah itu, Kepala Sekolah melakukan pemeriksaan program pembelajaran pada pertemuan pertama dengan guru kelas yang akan disupervisi, kemudian diteruskan dengan kunjungan atau observasi kelas untuk mengetahui performan guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah dengan mengadakan pertemuan personal dengan guru untuk membahas hasil evaluasi yang didapat Kepala Sekolah setelah memeriksa perangkat pembelajaran dan melakukan observasi kelas sebagai tindak lanjut dari supervisi akademik yang telah dilakukannya.

Setelah diadakan supervisi akademik dan dianalisis terhadap pembelajaran guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pada prasiklus rata-rata nilai guru dalam supervisi akademik 59,4 yang artinya nilai akademik guru masih sangat rendah; pada siklus I diperoleh hasil rata-rata nilai supervisi akademik 71,1, yang artinya pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil supervise akademik guru dari hasil supervisi prasiklus; pada siklus II diperoleh hasil rata-rata nilai supervisi akademik 85,2 yang artinya sebagian besar guru telah merencanakan pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan rerata 85,2 maka sudah memenuhi standar penilaian peneliti yang sudah ditetapkan yaitu 70%. Dengan data diatas maka supervisi supervisi akademik sangat diperlukan untuk peningkatan pembelajaran guru di sekolah. Dengan supervisi akademik secara rutin dan persiapan pembelajaran yang baik, maka hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Simpulan umum ini direduksi dari simpulan khusus sesuai dengan urutan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Program supervisi dan instrumen dalam melaksanakan supervisi akademik yang dimiliki Kepala Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 02. dibuat secara bersama-sama dengan Kepala Sekolah Dasar lainnya, hanya saja diterapkan di sekolah yang berbeda, sesuai dengan sekolah binaan masing-masing Kepala Sekolah. Dalam hal ini dilakukan beberapa revisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah binaan masing-masing Kepala Sekolah.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya Kepala Sekolah memberi jadwal kapan beliau akan melaksanakan

- observasi atau kunjungan kelas untuk mengamati performan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Selanjutnya akan ada pertemuan individual antara Kepala Sekolah dan guru untuk mendiskusikan hasil observasi yang didapat Kepala Sekolah. Hal yang dibahas meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru, dan selanjutnya memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru kelas yang bersangkutan.
3. Kepala Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 02 sudah cukup konsisten dalam memberikan pembinaan melalui supervisi akademik. Kendati intensitas pembinaan hanya mampu diberikan sebanyak satu kali dalam sebulan. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan yang diikuti dan banyaknya tugas – tugas Kepala Sekolah juga turut mempengaruhi intensitas kunjungan kepala sekolah ke kelas - kelas.
 4. Evaluasi supervisi akademik dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap guru berdasarkan instrumen supervisi yang telah dibuat pada awal tahun pelajaran. Instrumen supervisi meliputi instrumen pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran, instrumen pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen observasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Nilai yang diberikan pun beragam dengan interval tertentu. Mulai dari kurang, cukup, baik dan sangat baik.
 5. Sebagai tindak lanjut atas hasil yang didapat dari kegiatan supervisi, maka Kepala Sekolah akan memberi teguran lisan yang bersifat kemitraan kepada guru agar segera melengkapi perangkat pembelajaran yang kurang ataupun memperbaiki perangkat pembelajaran yang belum sempurna. Sedangkan menyangkut performa guru di dalam kelas, Kepala Sekolah dan guru akan mendiskusikan segala temuan hasil supervisi selama menilai performa guru mengajar di dalam kelas. Selain itu, Kepala Sekolah dan guru juga membahas kendala- kendala lain yang ditemui guru dalam mengajar serta cara tepat untuk mengatasi kendala yang ditemui guru tersebut.

IMPLIKASI

1. Usaha peningkatan kompetensi dan profesionalitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus dimulai dari menyusun program supervisi akademik yang baik.
2. Implementasi atau pelaksanaan supervisi akademik yang terencana serta sesuai dengan ketentuan akan menjadikan supervisi akademik tersebut efektif dalam usaha perbaikan kualitas mengajar guru.
3. Konsistensi kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi akademik harus lebih ditingkatkan lagi mengingat banyak guru yang mengajar di kelasnya memerlukan supervisi akademik yang lebih intensif dalam upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitasnya, terutama dari kepala sekolah.
4. Evaluasi terhadap pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik menjadi keharusan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi serta

profesionalitas guru itu sendiri yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Tindak lanjut terhadap hasil pembinaan melalui supervisi akademik menjadi sesuatu yang penting sebagai usaha yang berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Perencanaan program supervisi hendaknya dibuat dengan lebih memperhatikan petunjuk yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan dan benar benar dibuat berdasarkan apa yang ditemui di lapangan yang kemudian dituangkan dalam program supervisi tahunan dan semester.
2. Pelaksanaan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas, sebaiknya lebih mempersiapkan dirinya dengan lebih baik lagi baik itu dalam hal administrasi pembelajaran maupun materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas. Sehingga, kapanpun dan siapapun yang akan melakukan supervisi, guru selalu siap sedia menghadapinya tanpa disertai dengan rasa grogi.
3. Intensitas kunjungan kepala sekolah yang hanya satu kali dalam sebulan, hendaknya dapat dimanfaatkan oleh guru lainnya untuk meminta petunjuk atas hambatan atau masalah yang dihadapi guru khususnya dalam pembelajaran di kelas.
4. Dalam mengevaluasi guru, kepala sekolah hendaknya tetap berpedoman dengan instrumen yang telah dibuat pada awal tahun pelajaran. Sehingga hasil yang didapat sangat obyektif tanpa dipengaruhi aspek subyektif lainnya.
5. Diskusi sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi sebaiknya dilaksanakan lebih lama sehingga lebih banyak lagi kendala dalam mengajar atau masalah yang dapat dibahas dan diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin. 1999. *Analisis Posisi Sistem Pembangunan Pendidikan*. Jakarta:

Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

Aqib, 2007: 31 *Spiral Tindakan Kelas adaptasi dari Hopkins*

Daresh, 1989. *Learning to make sense: what works in entrepreneurial education?*; Journal of European Industrial Training ; Vol. 35 No. 4

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta

Glasser. 1998. *Choice theory: A new Psychology of personal Freedom*. New York

- Glikman, C.D. Gordon, S.P, & Gordon, J.M.R.2007. *Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach*. Sevent Edition.New York: Pearson Education. Inc.
- Gwynn, J. Minor, *Theory and Practice of Supervision*. New York : Dood Mead Company, 1961.
- Jamaluddin, Noor.1978.*Pengertian guru*.Jakarta
- Lucio, W.H. & McNeil, J.D. (1979). *Supervision in thought and action*. New York: McGraw- Hill
- Lucio, W.H. (1969).
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual* Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, Dimiyati. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Piet A. Sahertian 2008. *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan : dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta, Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja